

# HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN KOMPETENSI GURU MATEMATIKA SMP DI BIMBINGAN BELAJAR BINTANG PELAJAR

**Bukit Adhinugraha, Ruhenda**

Bintang Pelajar

Jl. Polisi I No. 6 Bogor

*bukit@bintangpelajar.com*

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kompetensi guru bidang studi Matematika SMP di bimbingan belajar Bintang Pelajar. Salah satu faktor yang diduga berhubungan dengan kompetensi guru adalah motivasi berprestasi guru. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang bertujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan Motivasi Berprestasi dengan Kompetensi Guru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode survei dengan analisis korelasional. Sampel penelitian ini terdiri dari 50 orang guru Matematika SMP Bintang Pelajar yang dipilih dengan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan rumus Slovin. Data dalam penelitian ini diambil melalui kuesioner.

Berdasar hasil pengolahan data, diperoleh Hubungan antara Motivasi Berprestasi dengan Kompetensi Guru, memiliki koefisien korelasi 0,576, koefisien determinasi 0,332 dan persamaan regresi  $\hat{Y} = 43,290 + 0,429 X$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan terdapat hubungan positif antara Motivasi Berprestasi dengan Kompetensi Guru, yaitu semakin tinggi Motivasi Berprestasi guru, maka semakin tinggi pula Kompetensi Gurunya.

**Kata kunci:** Motivasi Berprestasi, Kompetensi Guru.

## 1. PENDAHULUAN

Menurut Kurniasih (2017: 27) rendahnya kompetensi guru di Indonesia nampak dari hasil uji kompetensi guru secara nasional yang dilakukan tahun 2012. Berdasarkan hasil uji kompetensi, nilai rata-rata guru di seluruh Indonesia hanya 44,5. Sedangkan nilai kompetensi guru minimal mencapai 70 dari skor maksimal 100. Jadi nilai kompetensi guru di Indonesia tidak mencapai 50 atau setengah dari skor maksimal kompetensi guru sebesar 100. Hal ini menunjukkan kualitas guru di Indonesia masih rendah. Rendahnya kualitas guru menjadi salah satu penyebab rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia.

Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, Bimbingan Belajar Bintang Pelajar sejak tahun 2016 menggulirkan Program Guru Mahir. Guru Mahir adalah guru yang memiliki kompetensi mengajar yang sangat baik yang dilihat dari tiga aspek yaitu penguasaan materi bidang studi, pengelolaan kelas dan akhlak guru sehingga mampu menghadirkan kegiatan pembelajaran yang berkualitas. Pada bidang studi Matematika

SMP, seorang guru Bintang Pelajar (BP) dinyatakan sebagai guru mahir pada aspek penguasaan materi bidang studi bila mencapai nilai minimal 85 (skala 100) pada suatu tes materi bidang studi. Berdasar data perkembangan guru mahir BP pada aspek penguasaan materi bidang studi, diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 1. Persentase Guru Mahir Pada Aspek Materi Matematika SMP**

No	Bulan	Persentase Guru Mahir Pada Aspek Materi Bidang Studi	Target Persentase Guru Mahir Yang Diharapkan BP
1	Desember 2016	37,66%	50%
2	Juni 2017	64,24%	75%

Menurut Arief (2017: 174), kawasan penelitian teknologi pendidikan mencakup beberapa bidang, diantaranya manajemen. Dalam kawasan manajemen, terdapat diantaranya manajemen sumber daya (*resources management*) yang melibatkan perencanaan, monitoring, dan pengontrolan sistem dukungan sumber daya dan layanannya. Penelitian Hidayat (2010) tentang Studi Kasus Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah Tsanawiyah Al-Inayah Rawa Kalong Gunung Sindur Bogor, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Hasil Product Moment ternyata nilai "r" hitung (0,74) terletak antara 0,70 - 0,90 yang berarti bahwa korelasi antara variabel X dan variabel Y kuat atau tinggi, maka dengan hasil perhitungan di atas, dapatlah disimpulkan bahwa hipotesa alternatif ( $H_a$ ) diterima atau disetujui dan hipotesa nihil ( $H_0$ ) ditolak atau diabaikan dengan bukti kebenarannya setelah dihitung terdapat nilai korelasi yang positif dan signifikan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji apakah terdapat hubungan antara Motivasi Berprestasi dengan Kompetensi Guru Matematika SMP di Bimbingan Belajar Bintang Pelajar.

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.

Menurut Musfah (2011: 30), guru diharapkan dapat menjalankan tugasnya secara profesional dengan memiliki dan menguasai empat kompetensi tersebut. Kompetensi yang harus dimiliki pendidik itu sungguh sangat ideal sebagaimana tergambar dalam peraturan pemerintah tersebut. Karena itu guru harus selalu belajar dengan tekun di sela-sela menjalankan tugasnya. Menjadi guru profesional bukan pekerjaan yang mudah, apalagi di tengah kondisi mutu guru yang sangat buruk dalam setiap aspeknya.

Menurut Spencer dan Spencer sebagaimana yang dikutip Uno (2016: 14) mengemukakan bahwa kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang memengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah. Walaupun demikian, kompetensi guru tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh faktor latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan lamanya mengajar. Kompetensi guru dapat dinilai penting selain sebagai alat seleksi dalam penerimaan calon guru, namun juga dapat

dijadikan sebagai pedoman dalam rangka pembinaan dan pengembangan tenaga guru. Kompetensi guru juga penting dalam hubungannya dengan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Menurut McClelland dalam Robbins (2006: 222) dalam diri manusia terdapat motivasi yang didasarkan pada tiga jenis kebutuhan, yaitu: (1) kebutuhan berprestasi (*need for achievement* atau n Ach); (2) kebutuhan untuk berafiliasi (*need for affiliation* atau n Aff); dan (3) kebutuhan akan kekuasaan (*need for power* atau n Pow). Selanjutnya menurut McClelland, seseorang yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi sangat menyukai pekerjaan yang menantang keahliannya dan kemampuannya memecahkan persoalan.

Mc Clelland dalam Robbins (2006: 222) mengemukakan bahwa motivasi berprestasi merupakan dorongan untuk unggul, untuk berprestasi, untuk berusaha keras supaya sukses. Dengan demikian, motivasi berprestasi dapat mendorong seseorang untuk berusaha dalam memperoleh prestasi yang diinginkan. Santrock (2003: 103) berpendapat bahwa motivasi berprestasi adalah “keinginan untuk menyelesaikan sesuatu untuk mencapai suatu standar kesuksesan, dan untuk melakukan suatu usaha dengan tujuan untuk mencapai kesuksesan”.

Menurut Setiawan (2015: 7), motivasi berprestasi atau dorongan berprestasi adalah keinginan/tekad untuk bekerja dengan baik atau melampaui suatu standar prestasi. Standar tersebut dapat berupa prestasi diri sendiri di masa lampau (*improvement*); suatu ukuran yang obyektif (*results orientation*); prestasi kerja yang melebihi orang lain (*competitiveness*); sasaran yang menantang yang ditetapkan seseorang; atau sesuatu yang belum dilakukan orang lain (*innovation*). Dimensi yang tercakup dalam dorongan berprestasi yaitu (1) bekerja untuk memenuhi dan melampaui standar yang ditetapkan; (2) menetapkan dan bertindak dalam meraih sasaran diri sendiri dan orang lain (target kerja); (3) fokus pada perbaikan (inovasi); dan (4) pengoptimalan dalam penggunaan sumber daya (efisiensi).

## **2. METODOLOGI**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan analisis korelasional sederhana, yakni untuk menemukan informasi tentang terdapat tidaknya hubungan antara variabel bebas (prediktor) dan variabel terikat. Menurut Arief (2012: 145), hubungan antara satu dengan beberapa variabel lain dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi (bivariat) dan keberartian (signifikan) secara statistik. Sebagai variabel bebas adalah Motivasi Berprestasi (X), sedangkan variabel terikatnya adalah Kompetensi Guru (Y).

Hubungan variabel tersebut digambarkan dalam bentuk konstelasi hubungan sebagaimana dijelaskan Gambar 1 berikut:



**Gambar 1. Konstelasi Hubungan Antar Variabel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah guru bidang studi Matematika SMP di Bimbingan Belajar Bintang Pelajar sebanyak 140 orang. Jumlah sampel yang diambil, berdasarkan jumlah populasi dimana tujuh regional ditetapkan sebagai kelas survey dan kelas uji coba instrumen diambil dari regional Bekasi 1 dan Bekasi 2. Pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2 berikut:

**Tabel 2. Jumlah Sampel Penelitian**

Regional	Jumlah Guru	Jumlah Sampel
Bandung	10	5
Bogor	32	16
Jakarta 1	14	7
Jakarta 2	12	6
Semarang	5	2
Tangerang 1	12	6
Tangerang 2	16	8
<b>Total</b>	<b>101</b>	<b>50</b>

Selanjutnya diambil jumlah sampel pada masing-masing kelas menggunakan *proportionate stratified random sampling*. Selanjutnya teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan teknik *random sampling*, dimana tujuh regional tersebut ditetapkan sebagai kelas survey dan dua regional dari Bimbingan Belajar Bintang Pelajar ditetapkan sebagai kelas uji coba instrumen.

Teknik pengumpulan data Motivasi Berprestasi dan Kompetensi Guru menggunakan instrumen kuesioner. Penyusunan instrumen berpedoman pada kisi-kisi yang diturunkan dari konsep variabel penelitian. Instrumen dikalibrasi terlebih dulu dengan melalui uji validitas dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* dan reliabilitas dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach sebelum digunakan. Hasil perhitungan berdasarkan data ujicoba instrumen Kompetensi Guru dari 40 butir pernyataan, diperoleh 38 butir valid dan 2 butir tidak valid. Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien reliabilitas = 0,952. Hasil perhitungan berdasarkan ujicoba instrumen Motivasi Berprestasi dari 66 butir pernyataan diperoleh 51 butir valid dan 15 butir tidak valid. Dari hasil perhitungan diperoleh reliabilitas instrumen adalah sebesar 0,953 yang

menunjukkan bahwa tes memiliki reliabilitas yang sangat tinggi dan layak digunakan sebagai alat ukur variabel Motivasi Berprestasi.

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi dan korelasi. Analisis regresi digunakan untuk menentukan model prediksi hubungan antar variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X), sedangkan analisis korelasi digunakan untuk mengetahui tingkat kekuatan hubungan antara variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X). Sebelum menguji hipotesis dengan analisis regresi dan korelasi sederhana, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis, yaitu uji normalitas galat baku taksiran untuk setiap regresi sederhana, dan homogenitas varians sampel.

Pengujian hipotesis dilakukan sebagai berikut: (1) Regresi sederhana untuk mencari persamaan regresi sederhana dari variabel bebas atas variabel terikat, dengan tujuan untuk melihat kecenderungan antara variabel terikat dengan variabel bebas. (2) Uji linieritas regresi bertujuan untuk melihat apakah data yang digunakan untuk menganalisis variabel-variabel bersifat linier, sebagai syarat untuk melakukan analisis korelasi. (3) Korelasi antar variabel digunakan untuk mengetahui koefisien korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat.

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut disajikan gambaran deskripsi data variabel terikat Kompetensi Guru (Y) dan dua variabel bebas, yaitu Motivasi Berprestasi (X). Data berupa skor yang diambil dari siswa menjadi dasar untuk menganalisis lebih lanjut penelitian ini. Adapun berdasarkan perhitungan data variabel, diperoleh angka yang secara keseluruhan dirangkum dalam Tabel 3 berikut.

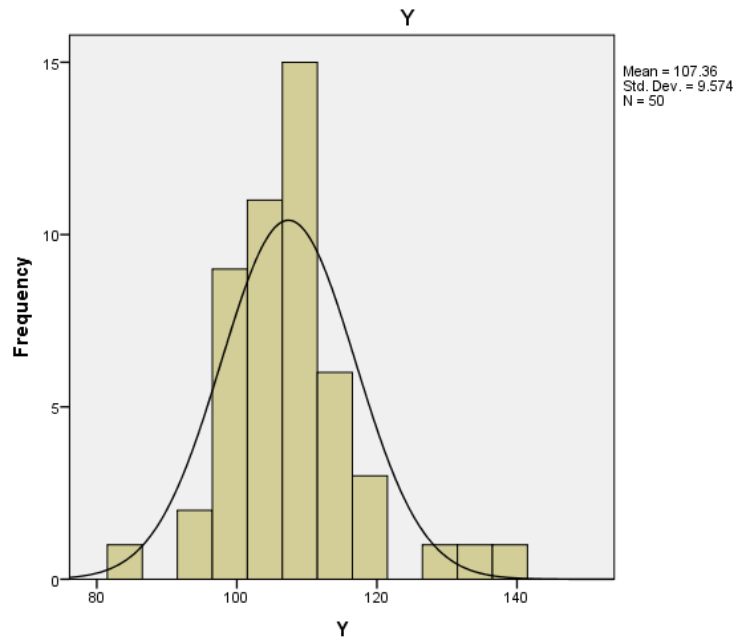
**Tabel 3. Rekapitulasi Statistik Dasar**

No.	Ukuran	Variabel Penelitian	
		Motivasi Berprestasi (X)	Kompetensi Guru (Y)
1.	N	50	50
2.	Mean	149.400	107.360
3.	Median	148	107
4.	Modus	148	108
5.	Varians	165.551	91.664
6.	Standar Deviasi	12.867	9.574
7.	Skor Teoretik Min.	51	38
8.	Skor Teoretik Maks.	204	152
9.	Skor Empirik Min.	129	84
10.	Skor Empirik Maks	182	140
11.	Rentang Kelas	53	56

Data Kompetensi Guru diperoleh melalui nilai kuesioner. Rentang skor teoritik antara 38 sampai dengan 152. Berdasarkan data yang terkumpul, diperoleh rentang skor empirik antara 84 sampai dengan 140, dengan rentang 56. Dari perhitungan statistika dasar diperoleh rata-rata

(mean) = 107.360; data tengah (median) = 107; frekuensi terbanyak (modus) = 108; varians = 91.664; dan standar deviasi = 9.574.

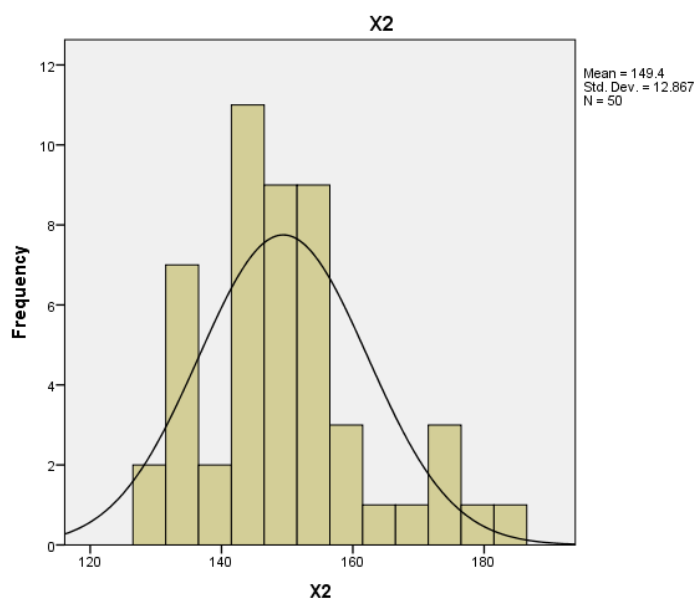
Kecenderungan penyebaran distribusi Kompetensi Guru dapat dilihat secara visual pada Gambar 2 berikut.



**Gambar 2. Diagram Kompetensi Guru**

Data mengenai Motivasi Berprestasi diperoleh melalui kuesioner. Rentang skor teoritik antara 51 sampai dengan 204. Berdasarkan data yang terkumpul, diperoleh rentang skor empirik antara 129 sampai dengan 182, dengan rentang 53. Dari perhitungan statistika dasar diperoleh rata-rata (mean) = 149.400; data tengah (median) = 148; frekuensi terbanyak (modus) = 148; varians = 165.551; dan standar deviasi = 12.867.

Kecenderungan penyebaran distribusi Motivasi Berprestasi dapat dilihat secara visual pada Gambar 3 berikut.



**Gambar 3. Diagram Motivasi Berprestasi**

Rangkuman hasil uji normalitas galat taksiran Y atas X disajikan pada tabel 4 berikut.

**Tabel 4. Rangkuman Hasil Uji Normalitas**

Galat Taksiran Regresi Y atas X	Taraf Alpha L tabel		Pengujian Normalitas	
	0,05	0,01	L hitung	Kesimpulan
X	0,125	0,146	0,124	Normal

Hasil pengujian homogenitas varians Kompetensi Guru (Y) atas Motivasi Berprestasi (X) dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

**Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas Varians Y atas X**

Nilai			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.147	1	98	.079

Berdasarkan Tabel 5 tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel Kompetensi Guru (Y) berdasarkan variabel Motivasi Berprestasi (X) = 0,079 lebih besar dari 0,050, artinya data variabel Kompetensi Guru (Y) berdasarkan variabel Motivasi Berprestasi (X) memiliki varian yang sama (homogen). Rangkuman hasil uji homogenitas varians Y atas X disajikan pada tabel 6 berikut.

**Tabel 6. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas**

Varians Y atas Pengelompokan	Nilai Signifikansi	Batas Minimum Signifikansi	Kesimpulan
X	0,079	0,050	<b>Homogen</b>

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “terdapat hubungan antara Motivasi Berprestasi dengan Kompetensi Guru”. Perhitungan analisis regresi sederhana pada data variabel Kompetensi Guru atas Motivasi Berprestasi menghasilkan koefisien a sebesar **43,290** dan koefisien b sebesar **0,429**. Hubungan kedua variabel tersebut disajikan dalam Tabel 7 berikut.

**Tabel 7. Hubungan Variabel Kompetensi Guru atas Motivasi Berprestasi Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	43.290	13.161		3.289	.002
	X	.429	.088	.576	4.886	.000

a. Dependent Variable: Y

Tabel *Coefficients<sup>a</sup>* di atas menginformasikan model persamaan regresi yang diperoleh dengan koefisien konstanta dan koefisien variabel yang ada di kolom *Unstandardized Coefficients* B. Berdasarkan tabel ini diperoleh model persamaan regresi:  $\hat{Y} = 43,290 + 0,429 X$ .

Persamaan regresi ini harus memenuhi syarat uji keberartian (signifikansi) dan uji kelinieran (linieritas) sebelum dapat digunakan untuk keperluan prediksi. Pengujian linieritas pada penelitian ini menggunakan SPSS dengan fungsi “*Compare Means*” menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (Linearity) kurang dari 0,05. Hasil uji signifikansi dan uji linieritas dengan uji F disajikan pada Tabel 8 berikut.

**Tabel 8. Hasil Uji Syarat Linieritas Variabel Y atas X**

**ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	(Combined)	3306.270	26	127.164	2.468	.016
	Between Groups	1491.870	1	1491.870	28.950	.000
	Deviation from Linearity	1814.400	25	72.576	1.408	.206
	Within Groups	1185.250	23	51.533		
Total		4491.520	49			



Interprestasinya adalah pada kolom Sig. pada baris *Linearity* di Table Anova, menunjukkan  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan hubungan antara variabel Y atas X bersifat linear sehingga dapat disimpulkan **memenuhi syarat linearitas**. Selanjutnya dilakukan uji regresi linier sederhana dengan SPSS didapatkan hasil seperti yang ditunjukkan pada Tabel 9 berikut.

**Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Variabel Y atas X**  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Dr	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1491.870	1	1491.870	23.873	.000 <sup>b</sup>
	Residual	2999.650	48	62.493		
	Total	4491.520	49			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

Tabel Anova<sup>a</sup> di atas digunakan untuk menentukan taraf signifikansi atau linieritas dari regresi. Kriterianya dapat ditentukan berdasarkan uji F atau uji nilai Signifikansi (Sig.). Cara yang paling mudah dengan uji Sig., dengan ketentuan, jika Nilai Sig.  $< 0,05$ , maka model regresi adalah linier, dan berlaku sebaliknya. Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai Sig. = 0,000 yang berarti  $<$  kriteria signifikan (0,050), dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah **signifikan**.

Dengan mengkonfirmasi  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  db pembilang =  $N - K = 47$  dan db penyebut =  $K - 2 = 1$ . Pada taraf  $\alpha = 5\%$  di dapat  $F_{tabel} (0,05:1,47) = 4,047$  dan pada taraf  $\alpha = 1\%$  di dapat  $F_{tabel} (0,1:1,47) = 7,207$ . Karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu:  $1,408 < 4,047$  pada taraf  $\alpha = 5\%$  dan  $1,408 < 7,207$  pada taraf  $\alpha = 1\%$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan Regresi:  $\hat{Y} = 43,290 + 0,429 X$  adalah **Linier**. Dari F tabel dengan db pembilang = 1 dan db penyebut =  $N-2 = 48$ . Pada taraf  $\alpha = 1\%$  di dapat  $F_{tabel} (0,01:1,48) = 7,194$  dan pada taraf  $\alpha = 5\%$  di dapat  $F_{tabel} (0,05:1,48) = 4,043$ . Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $23,873 > 7,194$  pada taraf  $\alpha = 1\%$ , dan  $23,873 > 4,043$  pada taraf  $\alpha = 5\%$ , maka dapat disimpulkan bahwa Koefisien Arah Persamaan Regresi **Signifikan**.

Hasil tersebut merepresentasikan bahwa persamaan Regresi:  $\hat{Y} = 43,290 + 0,429 X$  adalah **linier dan signifikan**. Regresi ini mengandung arti bahwa jika Motivasi Berprestasi mengalami kenaikan satu satuan, maka Kompetensi Guru meningkat sebesar 0,429 satuan pada konstanta **43,290**. Pengujian signifikansi korelasi sederhana dilakukan menggunakan uji t. Hasil  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$ , pengujian dinyatakan signifikan apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Hipotesis yang diuji adalah:

$H_0$  = koefisien korelasi adalah sama dengan nol.

$H_a$  = koefisien korelasi tidak sama dengan nol, atau signifikan.

Dari tabel *Coefficients*<sup>a</sup> di atas didapatkan nilai keberartian korelasi sederhana antara  $X_2$  dengan Y ( $t_{hitung}$ ) yaitu senilai 4,886. Pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan ( $dk = 48$ ), dari daftar tabel distribusi t,

diperoleh harga  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 2,011 dan pada taraf nyata  $\alpha = 0,01$  dengan derajat kebebasan ( $dk = 48$ ), diperoleh harga  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 2,682 sehingga  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ . Dengan demikian hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kesimpulannya bahwa **koefisien korelasi signifikan**.

Hasil perhitungan nilai koefisien determinasi menggunakan SPSS dapat dilihat pada Tabel 10 berikut.

**Tabel 10. Hasil Perhitungan Nilai Koefisien Determinasi**  
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.576 <sup>a</sup>	.332	.318	7.905

a. Predictors: (Constant), X

Kekuatan hubungan antara variabel X dengan Y dapat dilihat pada tabel 11 berikut.

**Tabel 11 Hasil Uji Signifikansi Koefisien Korelasi antara Motivasi Berprestasi dengan Kompetensi Guru**

N	Koefisien Korelasi ( $r_y$ )	$t_{\text{hitung}}$	$t_{\text{tabel}}$	
			$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,10$
50	0,576	4,886	2,011	2,682

**Keterangan:**

$n$  = Jumlah sampel

$r_y$  = Koefisien korelasi antara X dengan Y

Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis yang menyatakan “terdapat hubungan antara Motivasi Berprestasi dengan Kompetensi Guru” teruji kebenarannya, yaitu semakin tinggi Motivasi Berprestasi, maka semakin tinggi pula Kompetensi Gurunya. Nilai korelasi 0,576 dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian ada di kategori sedang. Koefisien determinasi (KD) menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai KD diperoleh dari kuadrat koefisien korelasi antara variabel X dengan Y. Nilai KD yang diperoleh adalah 0,332; yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas X (Motivasi Berprestasi) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 33,2% terhadap variabel Y (Kompetensi Guru) dan 66,8% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X.

**4. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan penelitian korelasional yang telah dilakukan antara Motivasi Berprestasi dengan Kompetensi Guru, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara Motivasi Berprestasi dengan Kompetensi Guru, yaitu semakin tinggi Motivasi Berprestasi guru, maka semakin tinggi pula Kompetensi Gurunya. Dengan demikian, untuk meningkatkan Kompetensi Guru dapat dilakukan dengan cara meningkatkan Motivasi Berprestasi. Berdasarkan hasil penelitian, dan kesimpulan tersebut di atas, dikemukakan saran sebagai berikut: (1) Faktor Motivasi Berprestasi guru

perlu mendapat perhatian karena merupakan faktor pendukung yang dapat meningkatkan kompetensi guru. Pihak Manajemen Bimbingan Belajar Bintang Pelajar diharapkan dapat mempertimbangkan untuk melakukan berbagai bentuk kegiatan dalam rangka meningkatkan motivasi berprestasi guru diantaranya melalui perbaikan rekrutmen guru untuk mendapatkan guru yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dan peningkatan pemberian penghargaan terhadap prestasi yang dicapai guru. (2) Peningkatan motivasi berprestasi sebaiknya dimulai dari guru itu sendiri, karena apabila guru sendiri tidak memiliki kesungguhan untuk meningkatkan motivasi berprestasi, maka berbagai upaya yang dilakukan lembaga pendidikan tempat mengajar dalam meningkatkan motivasi berprestasi akan mengalami kesulitan.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

Arief, Zainal A. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bogor: Widya Sakti, 2012.

\_\_\_\_\_. *Kawasan Penelitian Teknologi Pendidikan*. Bogor: UIKA Press, 2017.

Kurniasih, I., dan Berlin Sani. *Kupas Tuntas Kompetensi Pedagogik*. Jogjakarta: Kata Pena, 2017.

Musfah, J. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar*. Jakarta: Kencana Prenada, 2011.

Robbins, S. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Index: 2006.

Santrock, J. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga, 2003.

Setiawan, P.A. *Kamus Kompetensi Inti Pegawai Bintang Pelajar*. Bogor: Divisi SDM Bintang Pelajar, 2015.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Uno, H. dan Nina Lamatenggo. *Tugas Guru dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.